

Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Memperkuat Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Sekolah Dasar

Dinie Anggraeni Dewi¹, Agil Nanggala², Syifa Nailul Muna Aljamaliah³

^{1,2,3} PGSD Kampus UPI Di Cibiru, Bandung, Indonesia

E-mail : dinieangraenidewi@upi.edu¹, agilnanggala@upi.edu², syifanailul@upi.edu³

ABSTRAK

Riset ini berupaya untuk menganalisis realisasi Profil Pelajar Pancasila pada sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik sekolah dasar, untuk menelaah kelebihan dan kekurangan, untuk dievaluasi, agar menjadi percontohan holistik dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global. Penelitian ini dirampungkan berbasiskan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, analisis data, yaitu, reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian, yaitu, eksistensi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), memiliki manfaat positif untuk menjadi percontohan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, karena representatif, termasuk peserta didiknya bersifat multikultur, praktik pembelajarannya tidak hanya teoretis, tetapi juga praktis, dengan prinsip *student centered learning*, *project based learning*, dan berbasis keteladanan pendidik. Kesimpulan riser yaitu, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memandang penting tentang realisasi Kurikulum Merdeka 2022, yang mengakomodir Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Glonal, dengan terintegasi pada setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, maupun terserat, dengan *model project based learning* dan dukungan kebijakan pengelola sekolah, *kedua*, hambatan, terdapat pada upaya mewujudkan program yang berkelanjutan, mengingat program tersebut bersifat baru, maka perlu adaptasi dan evaluasi yang diperbaiki juga diperbaharui setiap tahunnya.

Kata Kunci : Berkebhinekaan Global, Karakter, Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila, SIKL.

PENDAHULUAN

Secara substantif, pendidikan merupakan hak juga kebutuhan dasar bagi setiap warga negara, sehingga harus dipenuhi oleh negara, karena pendidikan menjadi aspek penting dalam membangun peradaban Indonesia, dan upaya meningkatkan kualitas dari suatu bangsa, mengingat berkaitan dengan penguatan mutu sumber daya manusia, maka aksi memberikan pendidikan secara inklusif, dan bermutu, mampu membawa Indonesia menjadi negara yang

maju, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dijadikan sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam realisasi kegiatan pembelajaran, lalu relevan dengan tantangan juga perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan bangsa, secara kontekstual maka kurikulum tersebut kerap mendapatkan perubahan dan pengembangan. Dewasa ini kurikulum yang menjadi tren, serta telah diterapkan pada sekolah maju, yaitu Kurikulum Merdeka, selaku kurikulum yang berbasis pengembangan profil siswa agar seluruh siswa dapat menjalani hidup dengan menanamkan jiwa dan juga nilai yang termuat dalam sila Pancasila. Kurikulum Merdeka belajar ini memiliki karakteristik paling utama dalam proses evaluasi pembelajaran, karakteristik pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berbasis proyek yang berguna dan memberikan peran untuk pengembangan pada *softskills* serta kualitas karakter pada siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, 2022).

Problematik yang eksis pada pendidikan Indonesia dewasa ini, tentu semakin kompleks dan dinamis, dengan ragam implikasinya, mengingat fenomena semakin masifnya penurunan kapasitas nilai dan karakter peserta didik, atau dekadensi moral, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Problematik itu tentu, bisa diatasi melalui upaya membentuk nilai dan karakter warga negara muda, yang unggul, berkarakter dan kompetitif secara internasional, maka upaya itu harus bersifat inklusif, bermutu, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga pendidikan berkualitas hadir pada berbagai lingkungan sekolah atau satuan pendidikan. Terlebih Lingkungan pendidikan atau sekolah bukan menjadi agen bersifat tunggal, dalam upaya pengembangan pendidikan nilai dan karakter bagi masyarakat, tetapi sifatnya kolaboratif, melalui pendidikan informal dan non-formal, dengan melibatkan setiap warga sekolah. Upaya mengatasi problematik mengenai dekadensi moral yang masif dewasa ini, maka sekolah dapat memperkuat konsep dan praktik pendidikan nilai dan karakter, secara berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah (Aditia & Dewi, 2022).

Aktivitas pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, adalah wahana strategis dalam pembentukan nilai, moral dan karakter Pancasila, mengingat masih pada tahap perkembangan, yang perlu dibina secara bermutu juga berkesinambungan, sehingga menjadi warga negara yang beradab. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, tentu menjadi wahana strategis penguatan nilai, moral dan karakter peserta didik di sekolah dasar, mengingat orientasinya yang begitu relevan dan strategis, yaitu, religius, keberbhinnekaan global, gotong royong, berdaya kritis, kreatif, juga mandiri, sehingga perlu dihabituisasikan pada peserta didik sekolah dasar, selaku calon pemimpin bangsa di masa depan, yang cerdas, dan berkarakter. Realisasi pembinaan sikap peserta didik berbasis Profil Pelajar Pancasila berpotensi memberi manfaat dan hasil bersifat signifikan dan mengurangi perilaku menyimpang peserta didik sekolah dasar, juga pada lingkungan masyarakat, mengingat pembinaan karakter peserta didik berbasiskan Profil Pelajar Pancasila, begitu merepresentasikan nilai-nilai Pancasila, maka mengarah pada *civil society*, atau masyarakat demokrasi Indonesia, termasuk masyarakat global yang toleran, inklusif dan demokratis. Inovasi pendidikan berupa Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, tentu menjadi wahana strategis penguatan karakter peserta didik yang komprehensif, dibuktikan dengan optimalisasi waktu pembelajaran yang terpadu, dengan praktik pembelajaran berbasis proyek, sebanyak 20%-30%, agar memberi pengalaman belajar terbaik pada peserta didik (Safitri, et al. 2022).

Transformasi karakter peserta didik berbasis Profil Pelajar Pancasila, memuat konsep keberbhinnekaan global, sehingga mengakomodir penguatan wawasan, karakter dan keterampilan

global, termasuk pada peserta didik sekolah dasar, supaya menjadi warga negara global yang humanis, toleran, inklusif, modern, dan terampil (Rai, et al. 2022). Substansi itu membuat penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada penguatan karakter Berkebhinekaan Global, perlu dianalisis dan direfleksikan secara ilmiah, mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila, untuk memperkuat karakter Kebhinekaan Global, pada sekolah Indonesia luar negeri, agar diketahui keunggulan dan kekurangannya, untuk diperbaiki, supaya lebih berkualitas lagi pada penerapan selanjutnya. Terlebih dinamika dan tantangan pada era globalisasi yang semakin dinamis juga kompleks, tentu semakin menegaskan pentingnya penguatan karakter Berkebhinekaan global, untuk mewujudkan stabilitas global, kemanusiaan lintas kewarganegaraan global, juga mewujudkan amanat UU9 NRI 1945, yaitu, menjaga ketertiban dunia, mengingat Programme for International Students Assessment atau PISA (2018) menjelaskan 41,1% peserta didik di Indonesia, mengalami perundungan di masa sekolahnya, tentu menjadi wahana refleksi bersama, juga menjadi diskursus menarik dalam masyarakat global, mengingat berkaitan dengan keamanan, kesetaraan dan humanisme, maka menjadi rasionalisasi logis dalam menelaah penguatan karakter kebhinekaan global, selaku penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang menjadi *novelty* riset.

PERMASALAHAN

Permasalahan pada riset ini, adalah belum eksisnya percontohan implementasi profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Luar Negeri, sehingga perlu diatasi melalui riset yang holistik, untuk dianalisis dan direfleksikan mengenai realitas, keunggulan dan kekurangan atas implementasi tersebut, selaku percontohan realisasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Indonesia di Luar Negeri, maka dalam konteks itu maka riset mengenai analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik sekolah dasar, selaku informasi objektif, argumentatif dan ilmiah atas implementasi kebijakan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik SD, selaku *novelty* riset agar bisa diamati, ditiru dan dimodifikasi oleh institusi lain, demi mewujudkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang unggul, kompetitif, dan berkebhinekaan Pancasila secara inklusif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Riset ini direalisasikan berbasis pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, karena untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik, agar kapabel merampungkan *novelty* penelitian, yaitu, kajian ilmiah utuh, mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik sekolah dasar, yang mampu menjadi referensi ilmiah, untuk penelitian relevan, yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, diwaktu selanjutnya. Realitas riset kuantitatif yang bersifat, mendalam, natural, dan juga partisipatif, tentu membuat peneliti tertarik untuk mengoptimalkan pendekatan itu dalam merampungkan riset ini, karena berkaitan dengan visi, konsep, praktis, juga strategi tentang realisasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik. Teknik pengumpulan data pada riset ini, yaitu,

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk merampungkan penelitian yang komprehensif, juga untuk meminimalisir kesalahan riset yang bersifat, konseptual, prosedural dan praktis. Analisis data pada riset ini mengoptimalkan teknik dari Miles dan Huberman (2014) yang memaparkan teknik atau prosedur analisis data kualitatif, secara bertahap, yaitu, reduksi, display data dan juga verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada basisnya karakter berkebhinekaan global perlu diakomodir melalui visi dan konsep pembelajaran PKn di persekolahan, untuk mewujudkan perdamaian, hak asasi manusia, dan kesejahteraan secara global, mengingat karakter berkebhinekaan global, mencerminkan wawasan, toleransi, sikap, dan keterampilan global. Persoalan Pandemi Covid-19, berdampak kompleks, terhadap pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, maka pemerintah memberlakukan Kurikulum Merdeka 2022 yang memuat Profil Pelajar Pancasila, untuk mengatasi *loss learning*, pada kalangan generasi muda, akibat Pandemi Covid-19, tentu Kurikulum Merdeka 2022 juga, berlaku di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, mengingat kesepakatan ekstrateritorial secara internasional, maka perlu dianalisis dan direfleksikan secara holistik, mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global, mengingat SIKL, berdomisili di luar wilayah NKRI, maka perlu menjadi percontohan, dalam penguatan karakter berkebhinekaan global, untuk membentuk warga negara global yang mumpuni. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tentu perlu disertai kerja sama produktif, konstruktif, inklusif, dan inovatif, antara guru dengan peserta didik, maka sebelum realisasi kebijakan tersebut, tentu guru diberikan pelatihan komprehensif, atas visi, konsep, praktik, juga kebijakan Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, termasuk peserta didik SKIL, diberikan sosialisasi masif dan habituasi atas kebijakan Kurikulum Merdeka 2022. Konsep kurikulum Merdeka 2022, mengakomodir Profil Pelajar Pancasila, untuk mengatasi fenomena *loss learning* pada generasi muda, tentu orientasi Kurikulum Merdeka, begitu mencerminkan visi warga negara Indonesia yang Pancasila, juga tujuan *civil society*, karena mengarah pada penguatan karakter religius, berkebhinekaan global, bergotong royong, berdaya kritis, kreatif, juga mandiri (Risda & Nanggala, 2022).

Secara substantif, eksistensi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memandang penting mengenai penerapan Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter berkebhinekaan global, karena domisilinya di Malaysia, sehingga relevan, dan perlu menjadi percontohan. Terlebih Kurikulum Merdeka 2022, mengakomodir kecerdasan abad ke-21, kewarganegaraan global, Revolusi Industri 4.0, dan nilai-nilai Pancasila, sehingga bersifat holistik dan representatif, sehingga implementasi profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik sekolah dasar, dilakukan secara akademik dan non-akademik, agar inklusif dan berkelanjutan. *Pertama*, secara akademik, yaitu, terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, maupun tersirat, sehingga memuat pendidikan karakter, dengan orientasi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter berkebhinekaan global, *kedua*, secara non-akademik, yaitu, melalui ragam aktivitas positif peserta didik, yang memuat visi dan konsep berkebhinekaan global, selaku Profil Pelajar Pancasila, seperti, Pramuka, ragam kreativitas

peserta didik sekolah dasar, juga ragam perlombaan atau pertandingan seni dan olahraga tingkat internasional, selaku wahana interaksi, komunikasi, sosialisasi, serta kepekaan global. Eksistensi atas Pendidikan Pancasila diperkuat melalui Kurikulum Merdeka 2022, karena memuat Profil Pelajar Pancasila, maka semakin menegaskan pentingnya pendidikan karakter, dan inovasi, untuk kemajuan Indonesia, termasuk habituasi Pancasila pada generasi muda (Aulia, et al. 2023).

Pada konteks pembelajaran kurikuler, atau secara akademik, penerapan Profil Pelajar Pancasila, untuk memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik, tentu terintegrasi dengan setiap mata pelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dengan sifatnya yang tersurat, maupun tersirat. Mengingat setiap pendidik atau guru, memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum, pembelajaran dan materi, maka realitas muatan karakter secara tersirat, dan tersurat, adalah keniscayaan atau lazim dalam dinamika pendidikan Indonesia, karena orientasi pentingnya adalah terbentuknya karakter peserta didik yang berkebhinekaan global, selaku representasi atas Profil Pelajar Pancasila. Secara tersurat, adalah visi, konsep, dan praktik Profil Pelajar Pancasila, khususnya yang berkaitan karakter Berkebhinekaan Global, termuat secara tertulis atau formal pada kurikulum juga materi mata pelajaran terkait, baik ilmu alam, sosial, maupun bahasa, lalu secara tersirat, adalah visi, konsep, dan praktik Profil Pelajar Pancasila, termuat secara non-formal, atau berbasis praktik, empiris, dan *political will* pendidik atau guru, tidak secara tertulis, tentu kedua model tidak bersifat salah, mengingat aspek penting, adalah terwujudnya karakter Berkebhinekaan global peserta didik, secara inklusif, serta berkualitas. Konsep Berkebhinekaan global pada Profil Pelajar Pancasila, adalah modal sosial dalam membentuk warga negara yang memiliki wawasan, karakter juga keterampilan secara global, untuk kemanusiaan dan ketertiban dunia, sehingga perlu diakomodasi melalui pembelajaran PPKn, mengingat merupakan amanat konstitusi, dan PPKn, memuat kajian *global citizenship* (Wijayanti & Muthali'in, 2023).

Penguatan karakter Berkebhinekaan Global selaku representasi Profil Pelajar Pancasila, yang termuat pada Kurikulum Merdeka 2022, tentu tidak hanya dilakukan melalui kurikuler atau akademik saja, tetapi juga melalui ragam non-akademik atau ekstrakurikuler, supaya semakin komprehensif, inovatif dan partisipatif. Mengingat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), memiliki ekstrakurikuler serta aktivitas non-akademik yang relevan dan beragam untuk memperkuat karakter Berkebhinekaan Global peserta didik, seperti, Pramuka, Paskibra, OSIS, latihan dasar kepemimpinan siswa, perlombaan dan pertandingan tingkat internasional, aktivitas religius peserta didik, dan pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga mengarah pada karakter Berkebhinekaan Global, yang mencerminkan literasi kewarganegaraan, dan wawasan global yang mumpuni. Pada basisnya eksistensi ekstrakurikuler serta ragam aktivitas non-akademik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), memuat secara tersirat penguatan Keterampilan Abad Ke-21, seperti, berdaya kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif, juga inovatif, karena menjadikan peserta didik, selaku subjek, sehingga kapabel mengembangkan aktivitas kurikuler serta ekstrakurikuler, secara optimal, dengan bimbingan pendidik, mengingat ekstrakurikuler dan ragam aktivitas non-akademik yang mampu dalam memperkuat karakter Berkewarganegaraan Global peserta didik, adalah yang mengakomodir kajian kewarganegaraan global, komunikasi lintas bangsa, atau antarmasyarakat global, aktivitas masyarakat global, politik internasional, dan bahasa global. Pendidikan Kewarganegaraan Global, memuat nilai-nilai kemanusiaan, juga aksi sosial secara internasional, untuk kepentingan kemanusiaan, perdamaian global dan kemajuan peradaban dunia, sehingga PKN Global, perlu ditransformasikan secara

inklusif, pada generasi muda, berbasis pendidikan formal, informal, dan non-formal, agar berkelanjutan dan demokratis (Gamez, 2021).

Penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik, tentu memiliki keunggulan dan hambatan tersendiri, realitas itu lumrah, selaku dinamika kebijakan pendidikan, yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan. *Pertama*, keunggulan, pada basisnya, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memandang penting tentang realisasi Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, dengan bukti, terintegasi pada setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, maupun terserat, dengan dukungan kebijakan pengelola sekolah, seperti, pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka 2022, lalu Profil Pelajar Pancasila, internalisasi, juga inovasi Profil Pelajar Pancasila pada ekstrakurikuler, serta ragam aktivitas ekstrakurikuler peserta didik, dukungan sarana dan prasarana, lalu pelibatan peserta didik, selaku subjek, dalam pengembangan ragam aktivitas ekstrakurikuler dan aktivitas non-akademik, sehingga bersifat komprehensif, termasuk optimalisasi teknologi digital untuk pembelajaran yang modern dan inovatif. *Kedua*, hambatan, secara praktik, hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh warga sekolah (pengelola sekolah, guru, dan peserta didik) pada penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam memperkuat karakter berkebhinekaan global peserta didik, seperti, mewujudkan program yang berkelanjutan, mengingat program itu bersifat baru, maka perlu adaptasi dan evaluasi yang diperbaiki juga diperbaharui setiap tahunnya, supaya semakin bermutu, seperti, pada kasus adaptasi pembelajaran yang secara nyata harus memuat aspek, wawasan, karakter juga keterampilan yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya, Berkebhinekaan Global, tentu pendidik dan peserta didik perlu memiliki wawasan, karakter, dan keterampilan global yang mumpuni, selanjutnya, pada ekstrakurikuler, atau ragam aktivitas non-akademik, perlu menjamin program yang berkelanjutan, humanis dan inovatif, agar tidak sebatas pragmatis juga prosedural. Karakter berkebhinekaan secara global pada Profil Pelajar Pancasila, tentu memuat pembentukan warga negara global yang cerdas, humanis, toleran juga terampil, tetapi perlu berbasis jati diri Bangsa Indonesia, yang ditujukan pada masyarakat Indonesia, agar berkarakter, unggul dan kompetitif (Yudha & Aulia, 2023).

Eksistensi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), memiliki manfaat positif untuk menjadi percontohan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, karena begitu representatif, dengan proporsi peserta didik yang bersifat lintas budaya atau multikultural, maka menjadi wahana penguatan toleransi serta kepekaan sosial, serta menjadi wahana peningkatan wawasan global, karena secara nyata mempelajari kebudayaan global, khususnya Malaysia. Substansi itu membuat penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, lebih praktis, dan kontekstual, sehingga kapabel menjadi percontohan bagi sekolah lain, baik milik pemerintah (negeri), maupun diswasta, untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada bidang Berkebhinekaan Global, supaya lebih memandang penting konsep dan nilai-nilai Kewarganegaraan Global, demi kemajuan Indonesia, kemanusiaan ketertiban dunia, juga pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter, dan berkepribadian. Ciri khas penerapan Profil Pelajar Pancasila, yang berkaitan dengan penguatan karakter Berkebhinekaan Global, adalah kolaborasi konstruktif antara pendidik dengan peserta didik, untuk menelaah dan merefleksikan mengenai kemultikulturalan bangsa, dan ragam kebudayaan global, untuk memperkuat mutu literasi

kewarganegaraan, dan wawasan global warga negara. Visi dan konsep karakter berkebhinekaan global, pada Profil Pelajar Pancasila, adalah untuk memperkuat identitas nasional peserta didik, selaku warga negara muda, karena memuat literasi budaya, dan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan kompetensi pribadi, karena memuat literasi kewarganegaraan global (Maghfirani, 2023).

Eksistensi pembelajaran PKn pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SKIL), jenjang pendidikan dasar, atau sekolah dasar, tentu berperan strategis dalam realisasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada penguatan karakter Berkebhinekaan Global, mengingat struktur keilmuan PKn, dan materi pembelajaran PKn, mengenai kajian mengenai *global citizenship*, atau kewarganegaraan global, yang mengarah pada visi, konsep, nilai, praktik, persoalan, dan fenomena kewarganegaraan secara global, maka relevan dengan konsep dan karakter Berkebhinekaan Global. Realisasi pembelajaran PKn pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SKIL), tentu telah menjadikan peserta didik sekolah dasar, selaku subjek pembelajaran, maka mereka secara aktif menelaah, dan merefleksikan, materi pembelajaran PKn, yang berkaitan dengan Berkebhinekaan Global dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Terlebih Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SKIL), berdomisili di Malaysia, maka semakin holistik dan relevan, untuk menerapkan pembelajaran PKn berbasiskan Profil Pelajar Pancasila, untuk penguatan karakter Berkebhinekaan Global, sehingga wawasan, sikap, juga keterampilan global, seperti, keterampilan abad ke-21, bisa dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar secara inklusif.

Penerapan pembelajaran PKn pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tentu telah mengakomodir pembelajaran berbasis proyek, atau *project based learning*, untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*), generasi muda, juga untuk meningkatkan kapasitas *civic literacy*, agar menjadi warga negara beradab. Realitas itu tercermin pada praktik pembelajaran PKn pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang bersifat kontekstual, dengan menganalisis dan merefleksikan ragam isu global dan sosial yang eksis pada lingkungan sekitar, dengan bimbingan pendidik, untuk memperkuat karakter berkebhinekaan global, peserta didik sekolah dasar, termasuk melalui pengembangan kreativitas dan inovasi, dengan menyusun dan merampungkan majalah dinding sekolah yang memuat kajian atas berkebhinekaan global, sehingga menjadi potensi membentuk warga negara yang cerdas juga baik. Pendidikan Kewarganegaraan berupaya membentuk warga negara yang cerdas, juga baik, agar berkontribusi secara efektif, dan positif, dalam kemajuan bangsa, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan mengakomodir penguatan *civic knowlegde*, *civic skills*, juga *civic disposition*, selaku *civic competence*, dengan model pembelajaran bersifat kontekstual, digital, partisipatif, modern, *student centered learning* serta kolaboratif (Winataputra, 2016). Berbasis informasi argumentatif itu, ditegaskan, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih bersifat komprehensif, dan konstruktif, apabila berbasis model pembelajaran yang modern juga demokratis, pada konteks itu, tentu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah berhasil mewujudkan Pembelajaran PKn yang bermutu, berbasis *project based learning*, untuk memperkuat wawasan dan karakter berkebhinekaan global peserta didik.

Implementasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, tentu bersifat koheren dan holistik, mengingat eksistensi pendidik tidak hanya untuk memberikan pembelajaran teoretis, tetapi juga memberikan keteladanan, selaku wahan strategis dalam transformasi nilai dan karakter yang selaras dengan Pancasila. Termasuk karakter yang menjadi orientasi pada riset ini, yaitu, Karakter

Berkebhinekaan Global, untuk membentuk warga negara global yang berwawasan, humanis, toleran, dan bertanggung jawab, dengan praktik habituasi kepribadian pendidik, yang memiliki wawasan global mumpuni, karena program kerja Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), mengakomodir penguatan wawasan global pendidik secara inklusif, supaya menunjang praktik pembelajaran yang berkualitas. Visi dan eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter peserta didik selaku generasi muda, yang selaras dengan Pancasila, sehingga perlu didukung oleh keteladanan pendidik PKn, agar semakin komprehensif, efektif, serta efisien (Dewi & Ulfiah, 2021). Berbasis informasi argumentatif itu ditegaskan, peran pendidik begitu penting dalam membentuk karakter Pancasila milik peserta didik, membuat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), mewujudkan program pelatihan pendidik, agar semakin menguasai kompetensi pendidik, termasuk memperkuat nilai dan karakter Berkebhinekaan Global, selaku upaya Indonesia mewujudkan kehidupan internasional yang damai dan tertib.

Model *project based learning*, tentu tidak hanya diterapkan pada pembelajaran PKn saja, tetapi juga pada setiap mata pelajaran yang eksis pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), karena sekolah itu, telah memandang penting keterampilan Abad Ke-21, maka mengoptimalkan model pembelajaran modern, yang juga relevan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, yang menjadi modal sosial peserta didik, untuk menjadi warga negara unggul juga kompetitif. Realitas tantangan dan hambatan di era globalisasi, yang bersifat dinamis juga kompleks, tentu perlu disikapi secara bijaksana dan dipersiapkan secara preventif oleh Pendidikan Kewarganegaraan, selaku kajian global, untuk mempersiapkan warga negara muda Indonesia, yang mampu memenangkan persaingan tersebut, maka kajian dan penguatan karakter Berkebhinekaan global, menjadi semakin penting diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar, supaya semakin mumpuni dalam menjadi warga negara modern dan global. Visi Pendidikan Kewarganegaraan global adalah untuk mewujudkan peradaban global yang selaras dengan hakikat kemanusiaan, termasuk hukum internasional, tetapi perlu disertai kompetensi pendidik yang mumpuni, dan kebijakan negara yang relevan dan bermutu, lalu program organisasi internasional yang demokratis, konstruktif serta akomodatif (Estelles & Fischman, 2020). Berbasis informasi argumentatif itu ditegaskan, dengan memperkuat karakter Berkebhinekaan Global, tentu peserta didik akan semakin humanis, inklusif, toleran, demokratis, juga bertanggung jawab, maka Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah berupaya memberikan modal sosial kepada peserta didik sekolah dasar, melalui program Profil Pelajar Pancasila, untuk mewujudkan peserta didik selaku warga negara global yang unggul, juga kompetitif, sekaligus warga negara Indonesia yang beradab dan kreatif.

Secara substantif, visi Profil Pelajar Pancasila di persekolahan, yang memuat, upaya penguatan karakter Berkebhinekaan Global, tentu menjadi wahana strategis dalam membentuk warga negara muda Indonesia, yang berwawasan global, humanis, toleran, dan partisipatif, terlebih diajarkan pada jenjang sekolah dasar, tentu bersifat relevan, dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Orientasi itu, perlu didukung oleh upaya nyata yang bermutu, inklusif, juga berkelanjutan, supaya tidak sebatas seremonial, tentu upaya tersebut telah direpresentasikan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang menerapkan prinsip *student centered learning*, sehingga menjadikan pendidik sebagai pembimbing, mediator juga fasilitator, supaya peserta didik bisa tumbuh secara optimal, berbasis minat dan bakatnya, maka menjadi warga negara berkompeten dan bijaksana. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada

jenjang persekolahan, tentu berupaya untuk membentuk karakter warga negara muda yang Pancasila, sehingga implementasinya perlu selaras dengan spirit tersebut, agar tidak menimbulkan anomali (Rizkasari, 2023). Berbasis informasi argumentatif itu, ditegaskan, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memadam penting aspek visi juga implementasi, khususnya yang berkaitan dengan karakter Berkebhinekaan global, berbasis *student centered learning*, kajian isu-isu global kewarganegaraan yang relevan dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar, agar menumbuhkan kapasitas wawasan, karakter juga keterampilan, yang relevan dengan Pancasila serta modernisasi.

Konsep dan praktik pembelajaran bermutu, modern, juga berkelanjutan, tentu mengakomodir evaluasi pembelajaran, agar lebih baik lagi pada aspek persiapan dan penerapan pada periode selanjutnya, pada realitas tersebut, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memiliki evaluasi pembelajaran bersifat mumpuni, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan menganalisis kapasitas Profil Pelajar Pancasila peserta didik sekolah dasar, secara objektif, dan adil. Pada konteks pembelajaran PKn, yang berkaitan dengan kajian dan penguatan karakter Berkebhinekaan Global, tentu evaluasi pembelajarannya dilakukan secara kualitatif, dan kuantitatif, supaya mampu mengukur kesuksesan pembelajaran, juga perubahan kompetensi dan karakter peserta didik, mengingat perlu memperkuat *civic competence*, yaitu, *civic knowlegde*, *civic skills*, serta *civic disposition*, yang berkaitan dengan kajian Berkebhinekaan Global, supaya bersifat efektif juga efisien. Orientasi atas kebijakan Profil Pelajar Pancasila pada persekolahan, adalah untuk membangun karakter generasi muda, yang berjiwa Pancasila, sehingga realisasinya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk menjadikan peserta didik selaku subjek pembelajaran, agar bisa menelaah dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila, dengan Profil Pelajar Pancasila, secara praktis dan kontekstual (Irawati, et al. 2023). Berbasis informasi argumentatif itu, ditegaskan, evaluasi pembelajaran begitu penting, untuk visi dan performa pembelajaran yang lebih bermutu, pada konteks pembelajaran PKn di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tentu telah memiliki evaluasi pembelajaran yang mumpuni, karena sifatnya holistik dan berkelanjutan, agar mengatasi ketimpangan antara cita-cita pembelajaran PKn, yang berkaitan dengan penguatan karakter Berkebhinekaan Global peserta didik, dengan realitas lapangan.

Implementasi program Profil Pelajar Pancasila, yang mengakomodir karakter Berkebhinekaan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah dipandang holistik karena selain diakomodir pada setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, juga tersirat, juga telah mengoptimalkan model *project based learning*, karena pembelajarannya berfokus pada peserta didik, sehingga keterampilan inovasi dan kreativitasnya bisa terasah. Terlebih pada visi dan konsep pembelajaran PKn di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tentu begitu mengakomodir Profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada karakter Berkebhinekaan Global, mengingat sekolah tersebut berdomisili di luar negeri (Malaysia), sehingga menjadi wahana strategis dalam mempelajari kebudayaan luar yang positif dan relevan dengan kepribadian Bangsa Indonesia, maka berdampak pada kajian pembelajaran PKnnya yang lebih global, supaya menjadi warga negara muda yang unggul. Profil Pelajar Pancasila, tidak hanya berfokus pada karakter, tetapi juga keterampilan, pada konteks kajian Berkebhinekaan Global, tentu keterampilan yang berupaya diwujudkan, yaitu, inovasi, kreativitas, komunikasi, berdaya kritis dan kolaboratif (Ghozali, 2020). Secara substantif realisasi Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tidak memiliki perbedaan secara mendasar dengan sekolah

Indonesia pada umumnya, tetapi realitas sekolahnya yang berdomisili di luar negeri, tentu memudahkan analisis isu kewarganegaraan global, dan *project based learning*, yang memuat kajian dan karakter Berkebhinekaan Global.

KESIMPULAN

Eksistensi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), memiliki manfaat positif untuk menjadi percontohan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Global, karena begitu representatif, dengan proporsi peserta didik yang bersifat lintas budaya atau multikultural, maka menjadi wahana penguatan toleransi serta kepekaan sosial, serta menjadi wahana peningkatan wawasan global, karena secara nyata mempelajari kebudayaan global, khususnya Malaysia, mengingat pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, telah bersifat koheren dan holistik, karena eksistensi pendidik tidak hanya untuk memberikan pembelajaran teoretis, tetapi juga memberikan keteladanan, selaku wahana strategis dalam transformasi nilai dan karakter yang selaras dengan Pancasila. Implementasi program Profil Pelajar Pancasila, yang memuat karakter Berkebhinekaan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah dipandang holistik karena selain diakomodir pada setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, juga tersirat, juga telah mengoptimalkan model *project based learning*, karena pembelajarannya berfokus pada peserta didik, sehingga keterampilan inovasi dan kreativitasnya bisa terasah, terlebih pada pembelajaran PKn di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang menegakan urgensi Pancasila dan kewarganegaraan global. Secara substantif realisasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), tidak memiliki perbedaan secara mendasar dengan sekolah Indonesia pada umumnya, tetapi realitas sekolahnya yang berdomisili di luar negeri, tentu memudahkan dalam analisis isu kewarganegaraan global, dan *project based learning*, yang memuat kajian dan karakter Berkebhinekaan Global, dengan dinamikanya, yaitu, *pertama*, keunggulan, pada basisnya, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), telah memandang penting tentang realisasi Kurikulum Merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter Berkebhinekaan Glonal, dengan terintegasi pada setiap mata pelajaran, baik secara tersurat, juga terserat, dengan dukungan kebijakan pengelola sekolah, *kedua*, hambatan, tercermin pada upaya mewujudkan program berkelanjutan, mengingat program tersebut bersifat baru, maka perlu adaptasi dan evaluasi yang diperbaiki juga diperbaharui setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, I. M., & Dewi, D. A. (2022). Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya Membangun Karakter bangsa Indonesia yang Kuat dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1647-1659. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2811>
- Aulia, D., Hadiyanto., & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(1), 122-133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>

- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34152>
- Estelles, M., & Fischman, G. E. (2021). Who Needs Global Citizenship Education? A Review of the Literature on Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 223–236. <https://doi.org/10.1177/0022487120920254>
- Gamez, C. (2022). Namrata Sharma, Value-Creating Global Citizenship Education for Sustainable Development Strategies and Approaches. *Policy Futures in Education*, 20(2), 254–256. <https://doi.org/10.1177/14782103211016625>
- Glozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 515-524. <https://doi.org/10.33754/miyah.v16i2.566>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Maghfirani, R. T. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100-108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(3), 417-415. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307>
- Risda, D. & Nanggala, A. (2023). Analisis Visi dan Konsep Pendidikan Karakter di Persekolahan dan di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 78-96.
- Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50-60. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Safitri, A., Wulandari, E., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596-604. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4853>
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 172-184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15-36. <https://doi.org/10.21067/jmk.v1i1.1184>

Ketentuan Umum

1. Naskah artikel yang dikirimkan merupakan hasil kegiatan pengabdian atau penelitian yang orisinal.
2. Naskah artikel yang dikirimkan tidak / belum pernah dipublikasikan sebelumnya pada jurnal pengabdian lain.
3. Panjang naskah artikel antara 8-10 halaman, termasuk pada lampiran
4. Font yang digunakan adalah Times New Roman dengan mengikuti ketentuan penulisan yang sudah disertakan diatas.
5. Penggunaan Bahasa menggunakan Bahasa Indonesia baku. Jika terdapat istilah asing yang belum terserap ke dalam Bahasa Indonesia dituliskan dengan *italic*.

